

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, D., & Hogg, M. (1990). *Social Identity Theory: Constructive Andcritical Advances*. New York: Springer-Verlag.
- Akbar, Amal. (2017). "Sikap Bahasa dan Perilaku Berbahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Perguruan Tinggi di Makassar". Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Albalawi, B.R. (2014). "Student Attitudes Toward Intensive English Program at CSCED and Their Effects on Academic Achievement". *International Journal for Innovation Education and Research*, 2 (10), 139-157.
- Amin, Ahmad. (2020). "Attitude Towards Language in Sociolinguistics Settings: A Brief Overview". *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 2(1), 27-30.
- Asrori, Mohammad. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2009). "Undang-undang Republik Indonesia tahun 2009". <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/>.
- Barker, Chris. (2004). *Cultural Studies, Teori & Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Baker, C. (2006). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism. Multilingual Matters*.
- Baron, A. Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desi. (2019). "Language Attitudes of English Students at Muhammadiyah of Makassar (A Descriptive Research at the fourth semester students)". A Thesis. Faculty of Teacher Training and Education Makassar Muhammadiyah University.
- Djokokencono. (1978). "Beberapa Masalah Lafal Standar". *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Th. V, No. 5:16-23.

- Ernanda. (2018). "Pemilihan Bahasa dan Sikap Bahasa pada Masyarakat Pondok Tinggi Kerinci". *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 02(02), 193–211.
- Fasold, Ralph. (1984). *The Sociolinguistic of Society*. Oxford: Blackwell.
- Fishman, Famela (1980). "Conversational Insecurity in Howard Giles, Peter W. Robinson, and Philip M. Smith (eds), *Language: Social Psychological Perspectives*. Pergamon Press: Oxford.
- Fishman, J. A. (1991). *Reversing language shift: Theoretical and Empirical Foundations of Assistance to Threatened Languages*. Multilingual Matters.
- Fishman, J. A. (1967). Bilingualism with and without Diglossia; Diglossia with and without Bilingualism. *Journal of Social, Issues*, 23(2), 29-38.
- Fishman, J. A. (1972). *The sociology of language: An interdisciplinary social science approach to language in society*. Newbury House.
- Garvin, P. L. & Mathiot, M. (1968). *The Urbanization of The Gurani Language: Problem in Language And Culture*.
- García, O., & Wei, L. (2014). *Translanguaging: Language, bilingualism and education*. Palgrave Macmillan.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumperz, John. (1982). *Language ang Social Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Halliday, M.A.K. (1972). *Language as a Social Semiotic*. London: Edward Arnold.
- Hayati, Riska. (2021). "Variasi Bahasa dan Kelas Sosial". *Jurnal PENA*. Volume 35 Nomor 1.
- Hidayatullah, Asep. (2019). "Sikap Bahasa Mahasiswa serta Rancangan Model Pembinaannya". *Jurnal Literasi*. Volume 3 nomor 2.
- Holmes, Janet. (1992). *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman.
- Hudson, R. (1980). *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ibrahim, I., Ruslan, R., Asnur, M. N. A., Sabata, Y. N., & Kahar, M. S. (2019). "Faktor Sosial Yang Berpengaruh Terhadap Pergeseran Bahasa Lowa".

KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching, 5(2), 208. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no2.208-218>

Kasmawati, & Fitrawahyudi. (2020). "Analisis Faktor Sosial Pemertahanan Bahasa Dentong di Kabupaten Maros". *Onoma*, 6, 648–655.

Krauss, W.E. (1992). *The World's Languages in Crisis. Language*.

Kridalaksana, H. (1982). *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.

Lambert, W. E. A. (1967). "Social Psychology of Bilingualism". *Journal of Social Issues*. Volume 23, Issue 2.

Lukman, G. (2015). "Local languages shift in South Sulawesi; Case four local language (Bugis, Makassar, Toraja, Enrekang)". *Journal of Language and Literature*. <https://doi.org/10.7813/jll.2015/6-3/35>

Lukman, L. (2019). "Language Attitudes and Botivation for Learning Indonesian Language as a Foreign Language By Students of Malay-Indonesia Department, Hankuk University of Foreign Studies (Hufs) South Korea". *Jurnal Ilmu Budaya*.

Malabar, Sayama. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UIPress.

Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nur, Tadjuddin. (2021). "Pemertahan Bahasa Melayu Betawi di Setu Babakan Jagakarsa, Jakarta Selatan". *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Nurani, Yuliani dan Sujiono. (2004). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurdin, S. (2007). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputra Press.

Nurhayati. (2016). "Sikap Bahasa Perempuan Karier Terhadap Penggunaan Bahasa Mamuju dan Bahasa Indonesia di kota Mamuju Provinsi Sulawesi Barat". Makalah dalam Prosiding. Seminar Antar Bangsa ke-3 Arkeologi, sejarah dan budaya di alam Melayu (ASBAM).

NFN, Asrif. (2019). *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia*. Mabasran. Vol. 4

Nomor 1.
<https://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/article/view/18>

Rahayu, Ratih. (2014). "Sikap Berbahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Metro Provinsi Lampung". *MADAH*. Volume 5 nomor 2.

Sahib, Harlina. (2017). "Entextualization and Genre Transformation of Kajang Death Ritual Speech". *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

Sahib, Harlinah, Burhanuddin Arafah, Martin L. Manda, Hamzah Machmoed. (2017). "Entextualization and Genre Transformation of Kajang Death Ritual Speech", *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Volume 6 Edisi 1, Januari 2017, 232 - 236.

Sri Winarti. (2015). "Sikap Bahasa Masyarakat di Wilayah Perbatasan NTT, Penelitian Sikap Bahasa pada Desa Silawan Provinsi Nusa Tenggara Timur". *Metalingua*, 13(2), 215–227.

Skutnabb-Kangas, T. (2000). *Linguistic Genocide in Education or Worldwide Diversity and Human Rights?*. Routledge.

Sukma, R. (2017). "Sikap Bahasa Remaja Keturunan Betawi terhadap Bahasa Ibu dan Dampaknya pada Pemertahanan Bahasa Betawi". *Disertasi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Sulastriana, E. (2017). "Sikap Bahasa dan Pemilihan Bahasa Mahasiswa Urban di IKIP PGRI Pontianak". *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

Syarif, Pratiwi. (2015). "Sikap Bahasa Masyarakat to Bentong". *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cetakan pertama, Edisi ke-2. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono. (2011). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Tajfel, Henry. 1982. *The Social Identity Theory of Inter-Group Behavior*. Chigago: Nelson-Hall.

Tamrin, N. (2018). "Pemilihan Bahasa dalam Ranah Keluarga: Studi Kasus Pemilihan Bahasa Bugis oleh Etnis Bugis di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah". *Multilingual*, 12(2), 145-157.

Thoha, Miftah. (1999). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Thomas, Koten, ed. (2017-09-27). "[Inilah Uniknya 2 Suku Konjo Sulawesi Selatan](#)". *Netral News.com*.
- Thomas, Linda dan Shan Wareing. (2007). *Bahasa, Masyarakat, dan Kekuasaan*. Terjemahan Sunoto, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thomason, G, Sarah. (2001). *Language Contact*. Edinburg: Edinburg University Press Ltd.
- Trudgill, Peter. (1974). *The Social Difference of English in Norwich*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Trudgill, Peter. (1983). *Sociolinguistic: An Introduction to Language and Society*. Harmondsworth: Penguin.
- Twentinio, Irenes. (2013). *Persepsi Pelanggan Terhadap Pengguna Speedy Jaringan Broad Band Readr*. Palembang: Polsri.
- Walgito, Bimo. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardhaugh, Ronald. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics*, New York: Wiley-Blackwell.
- Wati, Setyo dan Farieda Ilhami Zulaikha. (2019). "A Sociolinguistics Study on Language Attitude of The Sundanese Community in Eastern Priangan Towards English as A Foreign Language in Indonesia". *Humanitatis: Journal on Language and Literature*. Vol 2 No 5, June 2019, 171-178.
- Widianto, E., & Zulaeha, I. (2016). "Pilihan Bahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 124-135.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2013). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Cetakan ke-5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarti, Sri. (2015). "Sikap Bahasa Masyarakat di Wilayah Perbatasan NTT, Penelitian Sikap Bahasa pada Desa Silawan Provinsi Nusa Tenggara Timur". *Metalingua*, 13 (2), 215–227.
- Wodak, R., Krzyżanowski, M., & Forchtner, B. (2012). "The Interplay of Language Ideologies and Contextual Cues in Multilingual Interactions: Language Choice and CodeSwitching in European Union Institutions". *Language in Society*, 41 (2), 157-186.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN DISERTASI

SIKAP BAHASA MASYARAKAT KONJO PERDESAAN TERHADAP BAHASA KONJO DAN BAHASA INDONESIA

Nomor :

Identitas Responden:

1. Tempat lahir :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pend. Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Tugas sosial :

I. PERTANYAAN TRANSMISI BAHASA IBU

1. Bahasa apa yang diajarkan/diberikan kepada anak-anak sejak lahir?
 - a. Bahasa Konjo: 5
 - b. Bahasa Indonesia: 1
 - c. Lebih banyak bahasa Konjo: 4
 - d. Lebih banyak Bahasa Indonesia: 2
 - e. Seimbang: 3
2. Apakah anak-anak Bapak/Ibu menguasai bahasa Konjo dengan:
 - a. Sangat baik (sangat lancar): 5
 - b. Baik (lancar): 4
 - c. Cukup lancar: 3
 - d. Kurang lancar: 2
 - e. Tidak lancar: 1
3. Apakah anak-anak Bapak/Ibu juga menguasai bahasa Indonesia dengan:
 - a. Sangat baik (sangat lancar): 5
 - b. Baik (lancar): 4
 - c. Cukup lancar: 3
 - d. Kurang lancar: 2
 - e. Tidak lancar: 1
4. Ketika berbicara dengan anak-anak, apakah Bapak/Ibu menggunakan bahasa:
 - a. Bahasa Konjo saja: 5
 - b. Bahasa Indonesia saja: 1

- c. Bahasa Konjo lebih banyak daripada bahasa Indonesia: 4
 - d. Bahasa Indonesia lebih banyak daripada bahasa Konjo: 2
 - e. Seimbang antara bahasa Konjo dan bahasa Indonesia: 3
5. Kalau berbicara dengan suami/istri atau penghuni lain yang ada di rumah, Bapak/Ibu menggunakan bahasa:
- a. Bahasa Konjo saja: 5
 - b. Bahasa Indonesia saja: 1
 - c. Bahasa Konjo lebih banyak daripada bahasa Indonesia: 4
 - d. Bahasa Indonesia lebih banyak daripada bahasa Konjo: 2
 - e. Seimbang antara bahasa Konjo dan bahasa Indonesia: 3
6. Kalau berbicara dengan tetangga yang sesama orang Konjo, Bapak/Ibu menggunakan bahasa:
- a. Bahasa Konjo: 5
 - b. Bahasa Indonesia: 1
 - c. Lebih banyak bahasa Konjo (campuran bahasa Konjo dan bahasa Indonesia): 4
 - d. Lebih banyak bahasa Indonesia (campuran bahasa Konjo dan bahasa Indonesia): 2
 - e. Seimbang antara Bahasa Konjo dengan Bahasa Indonesia: 3
7. Kalau bertemu dengan anak-anak tetangga, Bapak/Ibu menggunakan bahasa:
- a. Bahasa Konjo: 5
 - b. Bahasa Indonesia: 1
 - c. Lebih banyak bahasa Konjo (campuran bahasa Konjo dan bahasa Indonesia): 4
 - d. Lebih banyak bahasa Indonesia (campuran bahasa Konjo dan bahasa Indonesia): 2
 - e. Seimbang antara Bahasa Konjo dan Bahasa Indonesia: 3
8. Kalau berurusan dengan Pak Dusun, Bapak/Ibu menggunakan:
- a. Bahasa Konjo: 5
 - b. Bahasa Indonesia: 1
 - c. Lebih banyak bahasa Konjo (campuran bahasa Konjo dan bahasa Indonesia): 4
 - d. Lebih banyak bahasa Indonesia (campuran bahasa Konjo dan bahasa Indonesia): 2
 - e. Seimbang antara Bahasa Konjo dan Bahasa Indonesia: 3
9. Kalau berurusan dengan Pak Desa atau perangkat desa yang lain, Bapak/Ibu menggunakan:
- a. Bahasa Konjo: 5
 - b. Bahasa Indonesia: 1
 - c. Lebih banyak bahasa Konjo (campuran bahasa Konjo dan bahasa Indonesia): 4
 - d. Lebih banyak bahasa Indonesia (campuran bahasa Konjo dan bahasa Indonesia): 2

- e. Seimbang antara Bahasa Konjo dan Bahasa Indonesia: 3
10. Kalau bertemu dengan orang yang tidak dikenal, Bapak/Ibu menggunakan bahasa:
- a. Bahasa Konjo: 1
 - b. Bahasa Indonesia: 5
 - c. Lebih banyak bahasa Konjo (campuran bahasa Konjo dan bahasa Indonesia): 2
 - d. Lebih banyak bahasa Indonesia (campuran bahasa Konjo dan bahasa Indonesia): 4
 - e. Seimbang antara Bahasa Konjo dan Bahasa Indonesia: 3

II. SIKAP BAHASA

Pernyataan Sikap Terhadap Bahasa Daerah (Bahasa Konjo)

No.	Pernyataan	SS	ST	N	TS	STS
1.	Bahasa Konjo harus diperoleh/diajarkan sebagai bahasa pertama anak-anak di rumah	5	4	3	2	1
2.	Bahasa Konjo harus dijadikan bahasa utama dalam komunikasi sehari-hari di rumah	5	4	3	2	1
3.	Bahasa Konjo digunakan di sekolah (khususnya kelas 1 sampai kelas 3)	5	4	3	2	1
4.	Bahasa daerah (Konjo) perlu diajarkan di sekolah	5	4	3	2	1
5.	Bahasa daerah (Konjo) merupakan kebanggaan orang Konjo (kebanggaan)	5	4	3	2	1
6.	Ketika bertemu dengan sesama orang Konjo, harus menggunakan bahasa Konjo	5	4	3	2	1
7.	Anak-anak perlu dibimbing menggunakan bahasa Konjo yang sopan/santun	5	4	3	2	1
8.	Kalau anak-anak menggunakan bahasa Konjo yang keliru/salah, harus ditegur dan dikoreksi	5	4	3	2	1
9.	Bahasa daerah (Konjo) melestarikan budaya daerah	5	4	3	2	1

10.	Penanda rasa cinta Bahasa Konjo terhadap anak-anak	5	4	3	2	1
-----	--	---	---	---	---	---

Pernyataan Sikap Terhadap Bahasa Indonesia

No.	Pernyataan	SS	ST	N	TS	STS
1.	Bahasa Indonesia harus diajarkan sebagai bahasa kedua anak-anak di rumah setelah Bahasa Konjo dikuasai	5	4	3	2	1
2.	Bahasa Indonesia hanya dijadikan bahasa pelengkap dalam komunikasi sehari-hari di rumah	5	4	3	2	1
3.	Bahasa Indonesia digunakan hanya saat bertemu orang/etnis lain	5	4	3	2	1
4.	Bahasa Indonesia hanya digunakan pada acara resmi	5	4	3	2	1
5.	Bahasa Indonesia tidak lebih baik daripada bahasa daerah (bahasa Konjo)	5	4	3	2	1
6.	Anak-anak lebih baik menguasai bahasa daerah dulu daripada bahasa Indonesia	5	4	3	2	1
7.	Kalau anak-anak menggunakan bahasa Indonesia yang keliru/salah, harus ditegur dan dikoreksi	5	4	3	2	1
8.	Bahasa Indonesia lebih mudah digunakan daripada bahasa daerah (Konjo)	5	4	3	2	1
9.	Lebih bangga menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa daerah (Konjo)	5	4	3	2	1
10.	Bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa	5	4	3	2	1

Lembar Validasi Angket Validator Dosen

Angket Sikap Bahasa

Nama Indarwati

NIM F013191017

Judul penelitian Sikap Bahasa Masyarakat Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba
Terhadap Bahasa Konjo dan Bahasa Indonesia

Validator Prof. Dr. Nurhayati, M. Hum

Petunjuk:

- Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai
- Bila menurut Bapak/Ibu validator angket *sikap bahasa* ini perlu direvisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator sikap bahasa				✓
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap sikap bahasa masyarakat penutur bahasa Konjo di Kecamatan Gantarang				✓

Komentar dan saran:

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket sikap bahasa dinyatakan

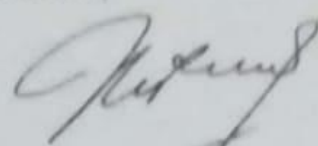
(a) Layak digunakan
tanpa revisi

b Layak digunakan
dengan revisi

c Tidak layak digunakan

Makassar, 05-01-2022

Validator,


Prof. Dr. Nurhayati, M. Hum
Promotor

Lembar Validasi Angket Validator Dosen

Angket Sikap Bahasa

Nama Indarwati

NIM F013191017

Judul penelitian Sikap Bahasa Masyarakat Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba
Terhadap Bahasa Konjo dan Bahasa Indonesia

Validator Dr. Halina Sahib, M. Hum.

Petunjuk:

- Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai
- Bila menurut Bapak/Ibu validator angket *sikap bahasa* ini perlu direvisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator sikap bahasa				✓
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap sikap bahasa masyarakat penutur bahasa Konjo di Kecamatan Gantarang				✓

Komentar dan saran:

Ok

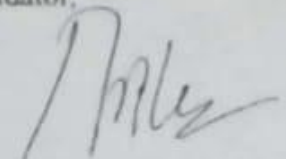
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket sikap bahasa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi b. Layak digunakan dengan revisi c. Tidak layak digunakan

Makassar, 11-01-2022

Validator,


Dr. Halina Sahib, M. Hum.
Copromotor 2

Lampiran 4 Data Kualitatif

Wawancara dengan informan pada tanggal 01/03/2022

Lokasi : Kantor Kecamatan Gantarang

Informan 1: Sekretaris Camat

Informan 2: Staf kecamatan

Peneliti : Berapa jumlah kelurahan dan desa di kecamatan Gantarang, Pak?

Informan 1 : Di Gantarang itu ada 3 kelurahan dan 18 desa. Ada kelurahan Jalanjang, Mario Rennu, dan kelurahan Matekko. Ketiga kelurahan ini semuanya pakai bahasa Bugis, boleh dikata lebih dari 95% pakai bahasa Bugis.

Peneliti : Kalau desa-desanya, Pak?

Informan 1 : Ada 18 desa di sini, yang pakai bahasa Bugis itu desa Paenre Lompoe, desa Bialo, Bonto Macinna, Bontomasila, Barombong, Bonto Sunggu, Polewali, desa Palambarae, Bukit Tinggi, desa Bontonyeleng, Bukit Harapan, sama desa Taccorong. Desa Dampang itu sebagian Bugis sebagian Konjo, bisa dibilang lima puluh persen Bugis, lima puluh persen Konjo. Desa Gattareng dan Benteng Malewang juga campur Bugis sama Konjo, tapi mayoritas bahasa Konjo, paling-paling yang Bugis hanya sepuluh sampai dua puluh persen. Desa Bontoraja dan Benteng Gattareng itu yang mayoritas penduduknya orang Konjo. Bahkan kalau di desa Benteng Gattareng bisa dibilang hampir seratus persen Konjo, ya sembilang puluh delapan persenlah orang Konjo.

Informan 2 : Tapi di desa Polewali ada juga yang pakai bahasa Konjo, Puang.

Informan 1 : Iya, tapi sedikit sekali...hanya pendatang itu, kan di sana banyak perumahan.

Peneliti : Kalau di desa Bontoraja, Pak?

Informan 2 : Mayoritas Konjo, ya sekitar delapan puluh persen barangkali orang Konjo di sana.

Peneliti : Oh, iya...Pak. Terima kasih.

Informan 1 : Saranku, lebih baik fokus di desa Benteng Gattareng saja teliti karena di sana itu memang murni bahasa Konjo orang pakai.

Kalau ada Bugis, sedikit sekali dan itu pun mereka pahamji bahasa Konjo.

Peneliti : Iya, Pak. Terima kasih atas bantuan'ta. Maaf kalau sudah merepotkan.

Informan 1 : Sama-sama, Dek.

Wawancara dengan informan pada tanggal 04/04/2022

Lokasi : Kantor Desa Benteng Gattareng

Informan 1: Sekretaris Desa

Informan 2: Staf kantor desa

Informan 3: Staf kantor desa

Peneliti : Permisi, ada Pak Desa?

Informan 2 : Tidak adaki Bapak tapi adaji Pak Sekdes.

Peneliti : Boleh saya masuk?

Informan 2 : Masukmaki, adaji itu di ruangannya.

Peneliti : Permisi Pak Sekdes, bisa saya minta waktu sebentar?

Informan 1 : Oh, iyee...duduk'ki, Bu Aji. Kenapa'ki?

Peneliti : Begini, Pak...saya mau minta sedikit bantuan.

Informan 1 : Bantuan apami itu, Bu Aji?

Peneliti : Saya kan sedang kumpulkan data penelitian yang objeknya masyarakat Gantarang. Jadi, saya mau minta data keadaan masyarakat di desa Benteng Gattareng ini. Semacam data statistik, misalnya jumlah penduduk dan lainnya.

Informan 1 : Aih, tidak ada data begitu di sini, Bu Aji. Coba'ki minta di kantor kecamatan...atau ke kantor BPS'ki di kota.

Peneliti : Saya sudah ke kantor kecamatan, tapi diarahkan ke kantor BPS Bulukumba karna data di sana katanya lebih update. Data di kantor kecamatan hanya data tahun yang lama.

Informan 1 : Ow, iyee...lebih bagus memang kalau ke kantor BPS'ki.

Peneliti : Di mana itu kantornya?

Informan 3 : Dekatji itu dari kantor bupati, Bu Aji.

Peneliti : Oh, iyee...terima kasih.

Hasil observasi pada tanggal 04/05/2022

Lokasi : Sekolah Dasar Negeri 38 Gattareng

Tempat observasi : Kelas

Suasana : Dalam proses pembelajaran

Guru : Kumpulkan semua PR-nya!

Kenapaki tidak kerja PR, Fira?

Siswa 1: Tidakji, Pak.

Guru : Tidakji kenapa? Apa alasannya?

Siswa 1: Kulupai, Pak

Guru : Lupa...lupa, itu terus alasanmu. Mutmainna, kenapaki tidak kerja PR?

Siswa 2: Sudahji, Pak. Tapi kulupai di rumahku.

Guru : Dilupai dibawa?

Siswa 2: "Iyek"

Guru : Siapa mau periksa di rumah? Lain kali tidak ada lagi alasan lupa ya, sudah tidak mempan itu kata-kata lupa!

Guru : Anak-anak, ingatki nah...kalau ada nanti yang tidak kerja PR tidak boleh masuk di kelas. Belajar di luar saja!

Semua Siswa : Iya, Pak.

Guru : Bagus

Hasil observasi pada tanggal 04/10/2022

Lokasi : Sekolah Dasar Negeri 38 Gattareng

Tempat observasi : Kelas

Suasana : Dalam proses pembelajaran

Guru : Jangan ribut! Coba dibuka dulu bukunya! Pembelajaran berapa?

Siswa : Pembelajaran 1

Guru : Tidak usah lagi dimainkan pulpennya, Bucak! Ribut sekali...

Siapa yang bisa jawab pertanyaan nomor 1?

Siswa 1: Saya, Pak.

Guru : Ya, silakan!

Siswa 1: (membaca soal)

Guru : Ini sebenarnya materinya belum bisa dibahas karena kita belum tahu apa itu narasi.

Siswa 2: Adami, Pak.

Guru : Ada di bukunya ya?

Siswa 2: Iye, Pak.

Guru : Apa jawabannya?

Siswa 3: Jawabannya A, narasi adalah karangan yang mengandung cerita yang memiliki urutan

waktu yang jelas.

Guru : Bagus. Kalau karangan argumentasi, siapa yang tahu?

Siswa 4: Tidak ada jawabannya di buku, Pak

Guru : Tidak ada?

Siswa 4: Iye, Pak.

Guru : Kenapa tidak mencari tahu? (semua siswa diam)

Wawancara dengan informan pada tanggal 01/03/2022

Lokasi : Sekolah Dasar Negeri 38 Gattareng

Informan 1 : Kepala sekolah

Informan 2 : Guru

Peneliti : Tabe, Pak...boleh saya minta waktu Bapak sebentar?

Informan 1 : Iye, silakan Bu! Apa yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya mau wawancara kik sebentar.

- Informan 1 : Soal apa itu?*
- Peneliti : Soal bahasa yang digunakan di sekolah, baik itu bahasanya para siswa maupun bahasanya guru-guru. Bahasa apa yang digunakan guru kalau berbicara dengan siswa, terus bahasa apa yang digunakan jika dengan sesama guru.*
- Informan 1 : Kalau di kelas, pasti kami pakai bahasa Indonesia mengajar, Bu. Tetapi kalau Anak-anak di luar kelas, biasanya mereka pakai bahasa Konjo...ya, dominan Bahasa Konjo.*
- Informan 2 : Biasa juga kami campur bahasa Konjo kalau menjelaskan materi atau memberi contoh bagi anak-anak yang kurang paham bahasa Indonesia.*
- Peneliti : Masih adakah siswa yang kurang lancar bahasa Indonesia, Pak?*
- Informan 2 : Banyak, Bu...apalagi anak-anak yang tidak sekolah TK.*
- Informan 1 : Masalahnya itu sama orang tua. Mereka biasanya bawa anaknya ke Kolaka, terus kalau pulangmi langsung masuk SD karena 7 tahun mi umurnya.*
- Peneliti : Bagaimana caranya diajar itu, Pak?*
- Informan 2 : Berat, Bu. Karena banyak yang masuk itu sama sekali belum kenal huruf. Banyak siswa sudah kelas 3 tapi belum bisa membaca, bahkan ada kelas 4 dan 5 yang belum lancar membaca*
- Peneliti : Kenapa bisa sampai ada kasus begitu, Pak?*
- Informan 1 : Penyebabnya karena ini anak sering dibawa sama orang tuanya ke Kolaka. Jadi jarangmi pergi sekolah...biasa juga tidak dibawakik, tapi tidak ada yang awasi di rumahnya.*

Wawancara dengan informan pada tanggal 03/04/2022

- Lokasi : Puskesdes**
- Informan 1 : Perawat desa (usia 31 tahun)**
- Informan 2 : Ibu (usia 40 tahun)**

Peneliti : Permisi, bisa saya bergabung?

Informan 1 : Silakan, Bu...masuk ki! Apa keperluanta?

Peneliti : Saya mau tanya-tanya sedikit, boleh ji?

Informan 1 : iye, silakan mi!

Peneliti : Tabe, bahasa apa kik kalau bicara dengan anak ta?

Informan 1 : Kalau saya, bahasa Indonesia. Kita iyya, Bu?

Informan 2 : Bahasa Indonesia juga, tapi biasa kucampur sama bahasa Konjo juga.

Peneliti : Kenapa bahasa Indonesia? Kenapa bukan bahasa Konjo dulu?

Informan 2 : Kalau tidak diajar memangki bahasa Indonesia waktu kecil, susahmi nanti kalau sekolahki kodong. Nanti dia malu-malu sama temannya....

Informan 1 : Iya, Bu. Susah juga anak-anak diajar kalau mereka tidak paham bahasa Indonesia karna buku-buku kan berbahasa Indonesia.

Peneliti : Oh, begitu?

Informan 2 : Iye. Biar juga itu tidak diajar bahasa Konjo, pintar tonji nanti. Apalagi kalau seringmi main-main di luar...auh, lancarmi itu bahasa Konjo.

Informan 1 : Iya, Bu. Saya tidak pernah kuajar anakku bahasa Konjo tapi lancarmi juga karena teman-temannya biasa nadengar. Biasa juga neneknya, hahaha...

informan 2 : Iye, anakku juga begituji.

Peneliti : Menurut Ibu, penting atau tidak mengajari anak-anak berbahasa Konjo?

Informan 1 : Menurutku, tidak penting ji. Karena tidak dipakai ji itu bahasa Konjo kalau nanti sekolah, apalagi kuliahki.

Informan 2 : Bah, cocokki Bu....

Hasil observasi pada tanggal 04/06/2022

Lokasi : Desa Benteng Gattareng

Tempat observasi: Rumah warga

Suasana : Perbincangan dalam keluarga

Ibu: usia 33 tahun, pendidikan diploma tiga, pekerjaan perawat di Puskesmas

Anak: usia 5 tahun, pendidikan TK

Ibu : Dari manakik, Nak?

Anak : Main-main, sama temanku,

Ibu : Sudahji makan?

Anak : Belumpi, masih kenyang...sudahkak tadi makan kue di sekolah.

Ibu : Siapa yang kasihkik?

Anak : Ibu guru...banyak tadi nabawa kue ibu guruku.

Ibu : Kue apa dimakan?

Anak : Tidak kutaukik apa Namanya...warna hitam

Ibu : Brownis kapang...enakji?

Anak : Iyek, enak sekali. Banyak tadi kumakan.

Ibu : Ih, tidak marahji Ibu guru?

Anak : Tidakji...ibu guru yang suruhkik ambil.

Ibu : Makankik juga nasi, Nak...ada ayam sudah kugoreng.

Anak : Ayam krispi?

Ibu : Bukan, ayam kecap, tapi enak itu.

Anak : Sebentarpi deh, Bu...main-mainkak dulu.

Hasil observasi pada tanggal 04/0

Lokasi : Desa Benteng Gattareng

Tempat observasi: Rumah warga

Suasana : Perbincangan dalam keluarga

Informan 1 : usia 32 tahun, pendidikan diploma tiga, Ibu rumah tangga

Informan 2 : usia 37 tahun, pendidikan SD

Informan 1 : Kapanki datang?

Peneliti : Tadi malam

Informan 1 : Jam berapa?

Peneliti : Jam 9

Informan 2 : Kuliati lewat mobilta

Informan 1 : Kenapa tidak singgahkik di rumah?

Peneliti : Mengantukkak bela, membersihkankak juga rumah

Informan 2 : Tidak ki suruh Irma bersihkankik rumah ta?

Peneliti : Na sapu ji, tapi tidak mengepelki.

Informan 1 : Pacce na injo

Informan 2 : Iyo, sala-salana itu kalau nasapuji. Kenapa tidak nakpel mi juga?

Informan : Yang penting sudahmi nasapu...kurangmi sedikit stresku, sakit kepalaku kalau kulihat itu rumah kotor, seperti gudang.

Informan 2 : Bah, saya begitu tonji.

Hasil observasi pada tanggal 03/07/2022

Lokasi : Pasar tradisional desa Gattareng

Tempat observasi: Lapak penjual nasi kuning

Suasana : Dalam proses jual-beli

Pembeli : Perempuan, usia 40 tahun, pendidikan S1, guru honor

Penjual : Perempuan, usia sekitan 50-an

Pembeli : Maukak nasi kuning 3 bungkus

Penjual : Pakai apa, Bu Aji?

Pembeli : Apakah yang ada?

Penjual : Ada telur rebus, telur goreng, ada ayam kecap, ada ayam palekko, ada tempe, ada tahu. Yang mana kita mau, Bu Aji?

Pembeli : Berapa kalau ayam?

Penjual : sepuluh ribu kalau ayam, Bu Aji, delapan ribu kalau telur, lima ribu kalau tempe sama tahu.

Pembeli : Kasihma 2 pakai ayam kecap, satu yang pakai telur.

Penjual : Telur rebus atau yang digoreng, Bu Aji?

Pembeli : Yang digorengmi.

Penjual : Oh, iyek...tunggakik dih!

Pembeli : Jangankik banyak-banyak lombokna nah! Sedikit sekalimo.

Penjual : Iyek

Hasil observasi pada tanggal 20/07/2022

Lokasi : Pasar tradisional desa Gattareng

Tempat observasi: Lapak penjual ikan

Suasana : Dalam proses jual-beli

Pembeli : Perempuan, usia 37 tahun, pendidikan SMP, Ibu rumah tangga

Penjual : Perempuan, usia sekitan 60-an

Penjual : Juku, sambaluk.

Pembeli : Ta'sikura juku'ta?

Penjual : Sempoji, ruangpulo ji sicappo.

Pembeli : Sampulo mo.

Penjual : Aih, talak kullei. Kajjalak kodong kuballiangi.

Pembeli : Sampulomo lima pale

Penjual : Tidak bisa kodong. Ambilmakik sicappo sambaluk, kutambahpi

Pembeli : Palohei ple paktambahna

Penjual : Iyek, sambaluk.

Lampiran 5 Bukti bahwa bahasa Konjo adalah sebuah bahasa



Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia

Beranda Data Per Wilayah Data Per Provinsi Data Bahasa Statistik Infografik Ihwal Pemetaan Bahasa

Bahasa di Provinsi Sulawesi Selatan

14 Bahasa

BAHASA	PETA
Bugis De	Bahasa Bugis De pada dasarnya tidak sama dengan bahasa Bugis. Bahasa ini dituturkan oleh masyarakat yang berada di (1) Desa Wawondula, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, (2) Desa Manurung, Kecamatan Malli, Kabupaten Luwu Timur; (3) Desa Ledu Ledu, Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur; (4) Desa Matano, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Selengkapnya
Konjo	Bahasa Konjo dituturkan oleh masyarakat yang berada di Desa Bira, Ara, Kecamatan Bonto Bahari dan Desa Possi Tanah, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Selengkapnya
Laiyolo	Bahasa Laiyolo terdapat di Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut pengakuan penduduk, Desa Laiyolo berbatasan dengan laut di sebelah timur dan barat. Adapun wilayah tutur bahasa Laiyolo berbatasan dengan wilayah tutur bahasa Selayar di sebelah utara; wilayah tutur bahasa Bajo, Lowa, dan Selayar di sebelah selatan. Selengkapnya
Lemolang	Bahasa Lemolang dituturkan oleh masyarakat di Desa Sassa Kecamatan Baebunta, Desa Sabbang, Kecamatan Sabbang, dan Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Selengkapnya



Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia

Beranda Data Per Wilayah Data Per Provinsi Data Bahasa Statistik Infografik Ihwal Pemetaan Bahasa

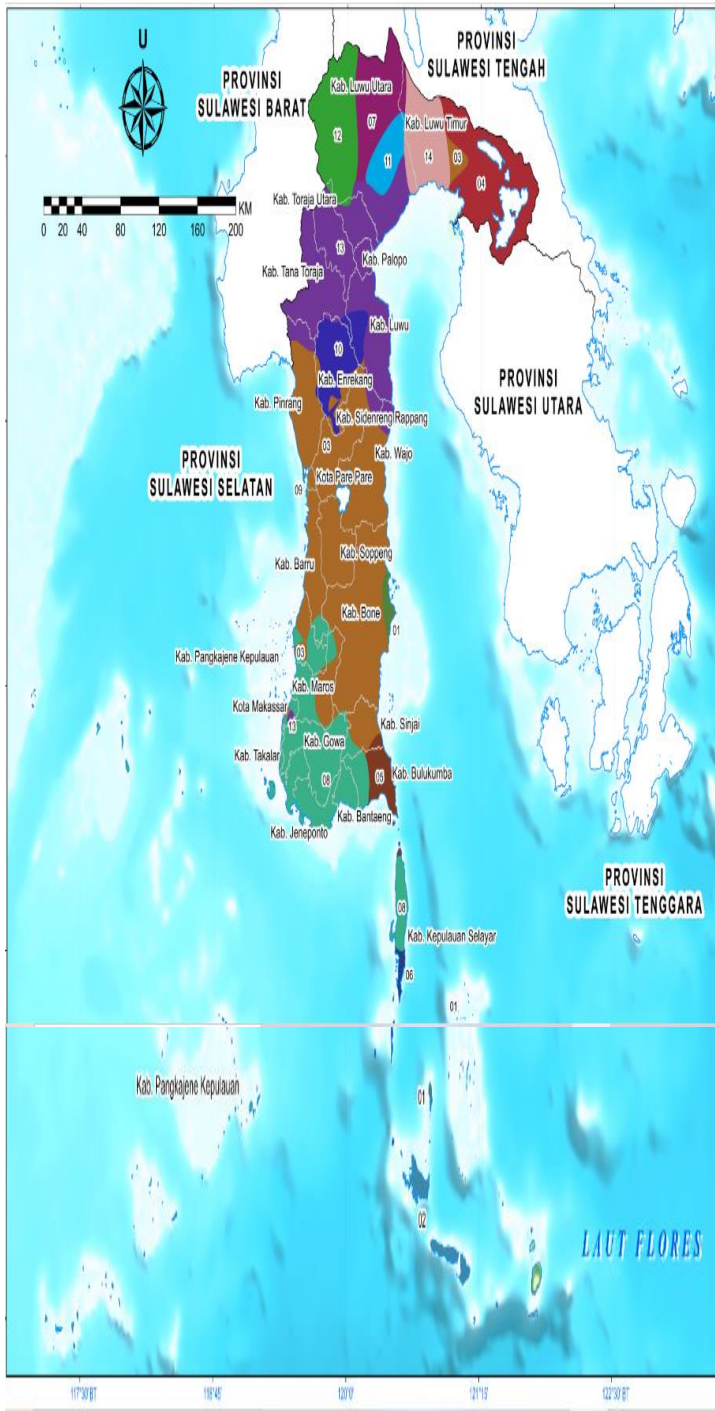
Bahasa Konjo Provinsi Sulawesi Selatan



Bahasa Konjo dituturkan oleh masyarakat yang berada di Desa Bira, Ara, Kecamatan Bonto Bahari dan Desa Possi Tanah, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

Bahasa Konjo terdiri atas tiga dialek, yaitu dialek Bira, dialek Ara, dan dialek Kajang dengan persentase perbedaan antardialek tersebut berkisar antara 61%—67%.

Berdasarkan hasil penghitungan dialektometri, isolok Konjo merupakan sebuah bahasa dengan persentase antara 81%—100% jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang ada di Sulawesi Selatan, misalnya dibandingkan dengan bahasa Makassar memiliki persentase perbedaan sebesar 88%.



PETA BAHASA DI INDONESIA

Skala 1 : 1.100.000

PROVINSI SULAWESI SELATAN



PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

LEGENDA

BATAS WILAYAH ADMINISTRASI

- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Garis Pantai

BAHASA

- 01. Bajo
- 02. Bonerate
- 03. Bugis
- 04. Bugis De
- 05. Konjo
- 06. Laiyolo
- 07. Lemolang
- 08. Makassar
- 09. Mandar
- 10. Massenrengulu
- 11. Rampi
- 12. Seko
- 13. Toraja
- 14. Wotu

